

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Orientasi Masa Depan

1. Definisi Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan ialah kemampuan seseorang dalam merencanakan masa depan yang berasal dari sekumpulan schemata, perilaku, dan persepsi yang merupakan salah satu dasar manusia dalam berpikir dan memberikan makna pribadi di masa depan yang juga erat kaitannya dengan harapan-harapan, target, serta cita-cita, selain itu orientasi masa depan pada siswa berkisar pada tugas perkembangan remaja yang harus dihadapi dalam tahap perkembangan peserta didik yang meliputi berbagai aspek kehidupan, khususnya pada bidang pendidikan, karir dan kehidupan asmara (Nurmi, 2005). Ketiga aspek kehidupan tersebut yang memiliki perhatian besar adalah pendidikan, motivasi keberhasilan studi, menentukan tujuan atau impian dan perencanaan studi lanjut yang mampu untuk memberikan peluang kesuksesan dimasa depan, hingga kontrol diri remaja dari perilaku yang menyebabkan kegagalan studi (Nurmi, 1989).

Trommsdorff (2003) apabila orientasi masa depan ialah terjadinya fenomena berpikir yang kompleks, seperti bayangan dan evaluasi diri pada interaksinya di lingkungan sekitar di masa depan. Seginer (2003) berpendapat bahwa orientasi masa depan adalah sebuah tujuan individu ketika mencapai cita-citanya. Makna lain dari orientasi masa depan ialah sebagai cara dalam melanjutkan hidup sesuai dengan impiannya, mengambil kesempatan dan menghindari resiko. Berpikir soal orientasi masa depan artinya memungkinkan hal ini berperan sebagai kontrol diri remaja hidup bermasyarakat.

Pembahasan terkait orientasi masa depan Gao & Chan (2015) berpendapat bahwa sebuah rencana masa depan (*future plans*) akan memberikan kejelasan secara detil mengenai orientasi masa depan individu. *Future plans* tersebut akan membuat seseorang menjadi lebih

mudah untuk bertahap mencapai sesuatu secara realistis. Perencanaan ini memudahkan seseorang memberikan tolak ukur terhadap kemampuannya dalam mewujudkan cita-citanya.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai orientasi masa depan, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan gambaran dirinya dan mempersiapkan langkah-langkah serta menjalankan serangkaian rencana yang dibuat untuk mencapai impian dan targetnya dimasa depan.

2. Faktor-faktor Orientasi Masa Depan

Adapun beberapa faktor berpengaruh pada orientasi masa depan seseorang, sehingga berdasarkan rujukan penelitian terdahulu terdapat berbagai faktor-faktor yang beragam. Berdasarkan pendapat Nurmi (1989) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan orientasi masa depan, antara lain:

a. *Person Related*

Faktor ini berasal dari diri sendiri yang berpengaruh pada proses pembentukan orientasi masa depan melalui konsep dirinya sendiri. Individu yang memiliki konsep diri positif, memiliki kemungkinan harapan untuk meraih impian. Selain itu, kematangan berpikir seseorang berupa kecerdasan juga dapat berpengaruh.

b. *Social Context Related*

Konteks sosial juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi pembentukan orientasi masa depan seseorang berdasarkan dari status sosial, pertemanan hingga orang tua. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan nilai seorang remaja dengan kondisi status ekonomi dibawah memiliki gambaran masa depan yang lebih tinggi dalam berkarir dibandingkan remaja yang berada dalam kondisi ekonomi menengah. Hal itu yang membuat pengaruh pada pembentukan orientasi masa depan ialah teman sebaya. Seorang remaja akan membanding-bandingkan dirinya sendiri dengan teman sebaya, sehingga dapat menjadikan *pressure* untuknya agar dapat

memikirkan gambaran kedepannya. Remaja yang mendapatkan dukungan oleh orang tua juga memiliki rasa optimis yang lebih besar terhadap gambaran masa depannya.

Selain itu terdapat faktor lain (Guthrie, Butler, & Ward, 2009) bahwa orientasi masa depan juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan jabatan, dijelaskan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan dan jabatan seseorang maka semakin besar orientasi masa depannya. Begitu juga dengan jabatan yang di jalani seseorang. Selain itu pendidikan dalam lingkup keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengaruh kuat terhadap orientasi masa depan seseorang, dengan demikian pendidikan akan tertanam secara mendalam.

Sementara itu, Desmita (2011) dukungan sosial atau interaksi keluarga dapat diwujudkan melalui beberapa bentuk, antara lain:

- a. *Emotional support* atau dukungan emosional yang berkaitan dengan sikap keterbukaan, kepedulian dan empati orang tua terhadap remaja.
- b. *Award support* atau dukungan penghargaan yang positif kepada remaja, sehingga dapat memotivasi untuk mampu berkembang secara gagasan atau perasaan yang membangkitkan harga dirinya.
- c. *Instrumental support* atau dukungan instrumental yang merupakan bantuan secara langsung baik secara materi maupun fasilitas sehingga dapat menunjang perkembangan diri remaja, seperti mengikuti les privat, memberikan buku-buku hingga kesediaan orang tua dalam meluangkan waktu untuk berdiskusi.
- d. *Informative support* atau dukungan informatif merupakan pemberian arahan, nasehat atau saran untuk remaja untuk membantu mencapai tujuan atau menyelesaikan hambatan dengan efektif sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua.

Uraian diatas menunjukkan bahwa selain faktor individu juga terdapat faktor lingkungan yang mempengaruhi pembentukan orientasi masa depan

pada remaja khususnya interaksi dalam keluarga yang dibina oleh orang tua.

3. Aspek-aspek Orientasi Masa Depan

Nurmi (1991) mengungkapkan bahwa terdapat aspek-aspek orientasi masa depan digambarkan melalui tiga proses psikologis utama, antara lain:

a. Motivasi

Motivasi adalah tahapan paling dasar seseorang ketika memulai pembentukan orientasi masa depan. Dengan motivasi seseorang dapat menentukan sebuah target yang akan dicapainya berdasarkan perbandingannya pada motif, *value*, dan ekspektasi di masa depan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai pondasi bagi perkembangan dalam gambaran di masa depan.

b. Perencanaan

Seseorang yang memperoleh motivasi atau dorongan akan mulai mencari cara agar dapat mencapai target atau cita-citanya di masa depan. Hal ini dilakukan dengan membuat sebuah *plans* atau tahapan-tahapan untuk mewujudkan minat dan tujuannya.

c. Evaluasi

Setelah melakukan perencanaan, individu akan memulai ulasan setiap *planning* nya dalam mencapai target tersebut untuk merealisasikan rencananya. Tahap ini akan dilihat sebagai sebuah proses observasi dan penilaian terhadap *planning* yang telah di implementasikan.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek orientasi masa depan ialah, (1) motivasi, meliputi harapan, nilai dan kontrol diri. (2) kemampuan merencanakan dan keyakinan mencapai kesuksesan. (3) kemampuan mengevaluasi usaha dalam mencapai tujuan.

B. Harapan Orang Tua

1. Definisi Harapan Orang Tua

Harapan orang tua merupakan sebuah pengharapan orang tua pada anak sesuai dengan ekspektasi yang khususnya pada bidang akademik dan karir Chatterjee & Bipasha (2013). Selain itu, Trommsdorff (2003) juga berpendapat bahwa harapan orang tua merupakan kepercayaan serta ekspektasi orang tua terhadap keahlian dan intelektual yang dimiliki anaknya. Harapan orang tua pada kemampuan anak terdapat pada beberapa bidang termasuk pada bidang akademik atau pendidikan.

Sementara itu, Yamamoto & Holloway (2010) mengemukakan bahwa harapan orang tua merupakan kepercayaan dan penilaian yang nyata terhadap orang tua pada anaknya agar dapat memiliki prestasi di masa depan. Sejalan dengan pendapat Steinberg (2002) bahwa harapan orang tua adalah impian orang tua dalam pencapaian anaknya dalam bidang akademik.

Menurut Sasikala & Karunanidhi, (2011) harapan orang tua merupakan ekspektasi orang tua kepada anak yang berkaitan dengan performanya di bidang akademik, karir dan pekerjaan yang bermakna dimasyarakat dan harapan bahwa anaknya menjadi pribadi yang santun serta berbakti pada kedua orang tua. Hal ini sejalan pada hasil penelitian Seyfried & Chung, (2002) jika orang tua pada umumnya memiliki harapan yang berpusat pada keterampilan anak, prestasi akademik dan pendidikan tertinggi yang dapat dicapai.

Adapun bentuk harapan orang tua yang dapat dilihat, menurut Hariyanto, dkk (2014) antara lain:

- a. Dapat mendiskusikan masalah yang dihadapi dan memberikan bantuan serta mencari solusinya bersama-sama.
- b. Mampu menjadi mentor yang baik untuk anak-anaknya.

- c. Senantiasa memberikan penghargaan dan apresiasi dengan afirmasi yang baik pada anak pada setiap pencapaian yang diraih.
- d. Mampu memberikan *punishment* dan *challenge* yang nyata kepada anak sebagai konsekuensi atas perbuatannya.

Dari beberapa uraian diatas terkait definisi harapan orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa harapan orang tua merupakan sebuah keinginan/target/impian orang tua terhadap anaknya, dan hal tersebut diyakini akan terjadi di masa depan anak-anaknya untuk meraih cita-citanya dengan baik.

2. Faktor yang mempengaruhi harapan orang tua

Adapun terdapat berapa faktor yang mempengaruhi harapan orang tua pada anaknya, antara lain:

a. Tingkat sosial ekonomi

Orang tua dengan ekonomi dan berpenghasilan rendah memiliki peran keterlibatan yang rendah pada anaknya terutama dalam bidang pendidikan, hal ini dikarenakan waktu, energi dan perhatian orang tua digunakan untuk mencari nafkah keluarga, rendahnya dukungan dan stres masalah keuangan di keluarga, sehingga merasa pesimis untuk dapat berperan pada prestasi akademik anak (Wang, Deng, & Yang, 2016).

b. Pencapaian anak sebelumnya

Umumnya orang tua lebih yakin pada kemampuan anaknya dan menyesuaikan harapannya dengan pencapaian sebelumnya, hal ini karena orang tua percaya bahwa pencapaian dan prestasi akademik dapat ditingkatkan dan dikembangkan (Yamamoto & Holloway, 2010).

c. Etnis atau Suku

Salah satu warisan turun temurun yang berasal dari suku, bangsa, bahasa dan budaya adalah etnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harapan orang tua berdasarkan suku.

Seperti kepercayaan terhadap kerja keras menurut Yamamoto & Holloway, (2010) bahwa ikatan orang tua dan anak, berkonsentrasi pada orang tua terhadap kegagalan dan pencapaian anak. Berbagai perbedaan fokus orang tua dalam berharap pada anak juga dipengaruhi oleh pola asuh berdasarkan hasil budaya secara turun-menurun Bornstein (2012). Faktor suku dan budaya juga mempengaruhi orang tua terhadap keyakinannya terkait peran orang tua untuk ikut serta dalam menentukan kehidupan dan pendidikan anaknya (Yamamoto & Holloway, 2010).

d. Latar belakang pendidikan orang tua

Kemampuan anak dalam memotivasi diri untuk berprestasi berkaitan langsung dengan latar pendidikan orang tua. Hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi cenderung dapat berpikir realistis dengan kemampuan anak, sehingga akan memiliki keinginan yang tinggi pada hasil pendidikan anaknya. Selain itu dapat membangun suasana rumah yang merangsang kognitif dan pola asuh yang baik. Khususnya pada lingkungan penuh stres seorang ibu dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung mampu menghadapi serta membentuk harapan yang rasional dan ideal pada akademik anak (Wang, Deng, & Yang, 2016).

3. Aspek-aspek harapan orang tua

Sasikala & Karunanidhi, (2011) berpendapat jika harapan orang tua memiliki empat dimensi, sebagai berikut:

a. Harapan pribadi

Orang tua tentunya berharap anaknya memiliki etika yang baik dalam bersikap, menghargai orang lain dan rasa tanggung jawab. Contohnya orang tua ingin anaknya tumbuh menjadi seseorang yang disiplin, patuh, dewasa dan mampu bertanggung jawab.

b. Harapan akademik.

Hal ini berkaitan dengan prestasi dan pencapaian anak dibidang akademik. Orang tua tentu ingin anaknya menjadi pribadi yang berprestasi, menggapai cita-citanya yang kemudian membawa kesuksesan bagi pendidikan anaknya. Seperti memiliki hasil nilai ujian yang cukup baik, memiliki prestasi di sekolah dan kemampuan penalaran dalam proses pembelajaran yang baik sehingga memudahkan akan masuk ke sekolah/universitas ternama dengan harapan memudahkan anaknya meraih cita-cita.

c. Harapan karir

Setiap orang tua menginginkan anaknya kelak mendapatkan pekerjaan yang layak dan terpendang di masyarakat, hal tersebut merupakan impian orang tua terhadap pekerjaan anaknya di masa depan.

d. Ambisi

Beberapa orang tua memiliki cita-cita atau impiannya yang belum tercapai, baik karena keterbatasan atau keadaannya yang tidak memungkinkan hal tersebut diraih. Sehingga orang tua memiliki ambisi agar anaknya lah yang akan meraih cita-cita nya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas terdapat aspek yang ada pada harapan orang tua untuk anaknya disimpulkan bahwa harapan orang tua terdiri dari harapan pribadi, harapan akademik, harapan karir dan ambisi orang tua.

C. Kerangka Berpikir

Remaja memiliki tugas perkembangan, salah satu tugasnya ialah mulai memikirkan gambaran diri di masa depan. Berkaitan dengan masa depan, remaja mulai memasuki *exploratory stage*, dimana remaja sudah mulai mencari dan menentukan gambaran dirinya di masa depan. Istilah ini disebut dengan orientasi masa depan yang merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan masa depan yang berasal dari sekumpulan schemata, perilaku, dan persepsi yang merupakan salah satu dasar manusia dalam berpikir dalam

memberikan makna pribadi di masa depan yang juga erat kaitannya dengan harapan-harapan, target, serta cita-cita.

Selain itu orientasi masa depan pada siswa berkisar diantara tugas perkembangan remaja yang harus dijalani dalam tahap perkembangan peserta didik yang meliputi berbagai aspek kehidupan, khususnya pada bidang pendidikan, karir dan kehidupan asmara. Ketiga aspek kehidupan tersebut yang memiliki perhatian besar pada bidang pendidikan, motivasi keberhasilan studi, menentukan tujuan atau impian dan perencanaan studi lanjut yang mampu untuk memberikan peluang kesuksesan dimasa depan, hingga kontrol diri remaja dari perilaku yang menyebabkan kegagalan studi. Proses remaja untuk menjalankan tugas perkembangan tidak terlepas dari pengharapan orang tua untuk memotivasi serta prestasi belajar dalam merencanakan karir anak, sehingga tidak jarang orang tua memiliki harapan atau ekspektasi untuk anak-anaknya, hal ini dikarenakan harapan orang tua juga menjadi salah satu motivasi berprestasi siswa di sekolah, bersosial serta keinginan untuk melanjutkan studi.

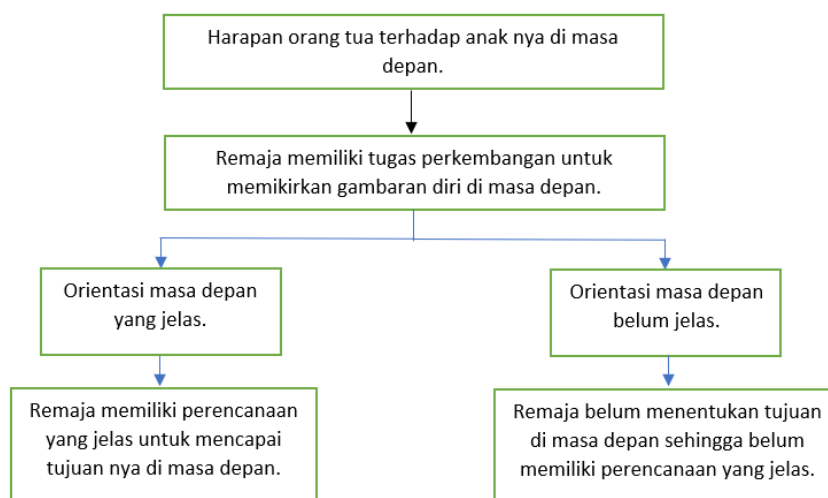
Harapan orang tua adalah sebuah impian orang tua yang menjadi keyakinan dan nilai realistis kepada anak-anaknya untuk mencapai prestasi, cita-cita dan kesuksesan di masa depan. Adapun beberapa aspek pada harapan orang tua yang digunakan peneliti untuk mengembangkan instrumen, antara lain (1) harapan pribadi, yang berkaitan dengan sikap penurut, menghormati kedua orang tua, disiplin dan bertanggung jawab, (2) harapan akademik, berkaitan dengan pencapaian anak di sekolah, (3) harapan karir, yakni cita-cita anak, dan (4) ambisi orang tua, mengenai hal-hal yang orang tua belum capai berharap anak nya lah yang dapai mencapainya.

Harapan dan nilai remaja dipengaruhi oleh orang tuanya. Umumnya remaja akan menginternalisasikan ekspektasi orang tua nya sebagai harapan mereka sendiri dalam mencapai kesuksesan, yang dapat berkontribusi pada pencapaian akademiknya, selain itu remaja akan mempersepsikan bahwa ekspektasi orang tua mereka memiliki potensi untuk melindunginya dari

perilaku yang bermasalah dan nilai buruk. Remaja merasa jika orang tuanya mengharapkan mereka untuk berprestasi baik di sekolah, dan memungkinkan anak menghindari perilaku buruk dan unggul secara akademis (Bowen, Hopson, Rose, & Glennie, 2012).

Seperti uraian diatas, telah menjelaskan bahwa harapan orang tua dapat menjadi motivasi, memfasilitasi dan memberikan dukungan yang positif untuk remaja dapat menggambarkan dirinya di masa depan, khususnya pada pembentukan sikap optimis, rasa percaya dan sikap positif dan termotivasi untuk mencapai tujuan di masa depan. Begitu juga sebaliknya, remaja yang memiliki harapan orang tua yang rendah cenderung memiliki motivasi belajar, kurang percaya akan kemampuannya di masa depan dan memiliki pemikiran yang kurang sistematis tidak jelas akan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Berdasarkan pemahaman diatas, dapat dilihat bahwa ada kecenderungan pengaruh pada harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja. Hal ini juga dikarenakan orang tua adalah madrasah pertama untuk kehidupan remaja sehingga diperlukan peran orang tua agar remaja memiliki orientasi masa depan yang baik

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut skema dari kerangka berpikir pada penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini, antara lain:

H_1 : Terdapat pengaruh antara harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja